

Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas

Author:

Azhar¹, Irfan Setiawan²

Affiliasi:

¹) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Universitas Terbuka

²) Dosen Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Universitas Terbuka

E-mail:

azhar.utsambas@gmail.com¹, irfan.setiawan@ipdn.ac.id²

Abstrak

Kurangnya hubungan Kepala Desa secara persuasif dengan seluruh masyarakat di desa. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya proses komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Kepemimpinan kepala desa mempunyai peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa Tanjung Mekar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian meliputi Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Tanjung Mekar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tergolong "Cukup Baik". Kepala Desa dinilai memiliki kecerdasan, kedewasaan emosional, motivasi tinggi, dorongan berprestasi, dan sikap hubungan kemanusiaan yang baik. Namun, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti meningkatkan komunikasi, transparansi, dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan kepala desa yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan desa.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

Abstract

Lack of persuasive relationship between the Village Head and the entire community in the village. This is what causes a lack of communication process between the village head and the community in planning and implementing village development. The leadership of the village head has a big role in determining the direction of policy in development in the village. This research aims to determine the leadership of the Tanjung Mekar Village Head in increasing community participation in village development. This research uses a descriptive method with a survey approach. The research sample included the Village Head, village officials and the community. Data was collected through interviews, questionnaires and observations. The research results show that the leadership of the Tanjung Mekar Village Head in increasing community participation in village development is classified as "Quite Good". The Village Head is assessed as having intelligence, emotional maturity, high motivation, a drive for achievement, and a good attitude towards human relations. However, there are several suggestions for increasing community participation, such as increasing communication, transparency and

community involvement in development planning. Overall, this research provides insight into the importance of effective village head leadership in encouraging community participation and achieving village development goals.

Keywords: Village Head Leadership, Community Participation, Village Development

Pendahuluan

Menurut Ikhsanudin dan Makmun (2020), sistem pemerintahan desa adalah sistem pemerintahan yang paling bawah dalam struktur pemerintahan di Indonesia dan mempunyai tugas serta kewajiban dalam menyelenggara pemerintahan desa. Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat.

Kepemimpinan merupakan fenomena universal yang terdapat dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang diwujudkan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti kehidupan dalam pemerintahan dan pembangunan desa. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, faktor kepemimpinan kepala desa merupakan faktor penting dan amat menentukan dalam penyelenggaraan Pemerintahan di desa. Kepemimpinan kepala desa mempunyai peran besar dalam Pemerintahan di desa. Partisipasi masyarakat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembangunan desa. Partisipasi ini tidak hanya sebatas kehadiran fisik, melainkan juga melibatkan kontribusi aktif dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program (Suwarno dkk., 2023; Chambers, 2017). Kepemimpinan kepala desa yang efektif menjadi kunci dalam mendorong dan memfasilitasi partisipasi aktif ini.

Salah satu gaya kepemimpinan yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah kepemimpinan transformasional (Bass & Riggio, 2018). Setiawan (2022) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kepala desa yang visioner, inspiratif, dan mampu memberdayakan masyarakat cenderung menghasilkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mampu memotivasi dan menginspirasi masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam mewujudkan visi bersama pembangunan desa.

Selain itu, transparansi dalam kepemimpinan, yaitu keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (Kim & Lee, 2019). Dengan adanya transparansi, kepercayaan antara pemimpin dan masyarakat dapat terbangun, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Konsep ini sejalan dengan gagasan modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2020), yang menekankan pentingnya jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan dalam memfasilitasi kerjasama dan tindakan kolektif.

Suwarno, Sulastri, dan Supriyadi (2023) dalam penelitiannya menyoroti bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis dan transformasional dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sementara itu, Setiawan (2022) menekankan bahwa kepala desa yang mampu memberikan visi yang jelas, menginspirasi, dan memberdayakan masyarakat cenderung memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang lebih tinggi. Lebih lanjut, Nurazizah dkk. (2021) menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala desa yang inklusif dapat meningkatkan partisipasi semua kelompok masyarakat, terutama kelompok perempuan dan marginal.

Kepemimpinan kepala desa yang adaptif, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi dan kebutuhan masyarakat, juga terbukti meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam mendorong partisipasi masyarakat (Putri & Ibrahim, 2022). Kemampuan ini memungkinkan kepala desa untuk merespons secara efektif terhadap perubahan dan tantangan yang muncul dalam proses pembangunan desa. Penelitian oleh Dwirandra dkk (2020) dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan* menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa yang partisipatif dan inklusif dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program pembangunan. Ketika masyarakat merasa dilibatkan dan didengarkan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2017), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu, dapat ditingkatkan melalui rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Kepemimpinan kepala desa mempunyai peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di desa. Dalam Pemerintahan Desa mempunyai tugas dan kewenangan dalam menjalankan roda pemerintahan yang dipimpin oleh seorang kepala desa bersama sekretaris desa dan perangkat desa di bawahnya sebagai Desa yang di dalamnya mengatur tentang desa dan bentuk desa. Kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban, mengatur dan mengurus rumah tangga desa serta penyelenggara dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.. Kepala Desa adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai

tugas, wewenang dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan menyelenggarakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintahan Daerah.

Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Sementara, perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Yang dimaksud dengan “perangkat desa lainnya” dalam ketentuan ini adalah perangkat pembantu kepala desa yang terdiri dari sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan seperti kepala urusan, dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun atau dengan sebutan lain. Jumlah perangkat desa disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi sosial masyarakat setempat, dan kemampuan keuangan desa.

Berdasarkan Undang-Undang Desa Pasal 26 ayat (1) diatur empat tugas utama Kepala Desa, yaitu: menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan Masyarakat Desa.

Seorang Kepala Desa dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat Desa, seharusnya mampu menyadari bahwa pemimpin adalah penggerak utama, sehingga mampu menjalankan tugas dan kewenangannya sebagai Kepala Desa dengan penuh tanggung jawab dan profesional selayaknya pemimpin. Dengan begitu dalam pelaksanaan tugas dan kewenangannya Kepala Desa diharap mampu memberikan efek yang nyata serta memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan pembangunan Desa.

Desa Tanjung Mekar merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Desa ini memiliki luas 3,62 km² dan merupakan desa terkecil ke-7 di Kecamatan Sambas. Berdasarkan Sensus Penduduk Pada Tahun 2023, jumlah penduduk Desa Tanjung Mekar sebanyak 2.106 jiwa. Keadaan yang terjadi di Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas pada saat ini dimana peran Kepala Desa dalam bidang pembangunan kurang terwujud secara baik, kurangnya pengkoordinasian Kepala Desa terhadap pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan di desa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kepala desa sebagai integrator kurang dapat membuka kesempatan kepada masyarakat untuk berdialog mengenai persoalan pembangunan desa. Kurangnya hubungan Kepala Desa secara persuasif dengan seluruh masyarakat di desa. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya proses komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa Simpang kubu, yang bisa terlihat dari beberapa fenomena, seperti: Kepala desa sebagai integrator kurang dapat membuka kesempatan kepada masyarakat untuk berdialog mengenai persoalan pembangunan desa.

Kurangnya hubungan Kepala Desa secara persuasif dengan seluruh masyarakat di desa. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya proses komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa Simpang Kubu, yang bisa terlihat dari beberapa fenomena yang berdasarkan

observasi, seperti : 1) Kepala Desa Kurang pendekatan terhadap masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan. 2) Masyarakat masih enggan untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan, karena kurangnya pengaruh kebijakan dari Kepala Desa. 3) Kurangnya masyarakat desa dalam menghadiri musyawarah desa untuk membicarakan persoalan mengenai pembangunan desa. 4) Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memelihara hasil pembangunan yang telah ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk survei, Menurut Nazir (2020) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Melalui pendekatan analisis deskriptif ini, dapat diketahui bagaimana gambaran/deskripsi mengenai kepemimpinan kepala Desa Tanjung Mekar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti, dimana yang menjadi unit analisisnya adalah kepemimpinan kepala desa yang meliputi kecerdasan, kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan berprestasi, sikap dan hubungan kemanusiaan.

Selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Penelitian survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Kerlinger dalam Sugiyono (2020) mengemukakan, “Metode survei yaitu metode penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa 1 orang, Pengurus Desa 5 orang, dan Masyarakat 40 orang. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berkaitan dengan penelitian berupa tanggapan responden hasil wawancara serta menyebar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung, buku-buku bacaan, tokoh masyarakat, dan Undang-undang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuisisioner, dan observasi.

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert (1932) yakni Baik, Kurang Baik, Tidak Baik dengan rentang :

- Baik : Apabila semua indikator pada katagori Baik berada pada rentang persentase 67%-100%
- Cukup Baik : Apabila semua indikator pada katagori baik berada pada rentang persentase 34%-66%
- Kurang Baik : Apabila semua indikator pada katagori baik berada pada rentang persentase 0%-33%

Adapun ukuran yang diberikan kepada indikator variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan, kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan berprestasi, sikap dan hubungan kemanusiaan.

Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (analisa data dengan satu variabel). Setelah data terkumpul, maka data tersebut kemudian penulis klasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisa. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel, angka, persentase, dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung, sehingga dapat diambil kesimulannya.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

1. Kecerdasan

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden penelitian tentang indikator kecerdasan pada penelitian Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan

No	Item Penilaian	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Tingkat kecerdasan Kepala Desa diatas rata-rata.	24	18	3	45
		53%	40%	7%	100%
2	Tingkat kecerdasan Kepala Desa lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat	26	10	9	45
		58%	22%	20%	100%

Jumlah	50	28	12	90
Rata-rata	25	14	6	45
Persentase	56%	31%	13%	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil tanggapan responden mengenai kecerdasan Kepala Desa Tanjung Mekar 25 orang (56%) menjawab baik, 14 orang(31%) menjawab cukup baik, 6 orang (13%) menjawab kurang baik. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata masyarakat di sekitar Desa menganggap bahwa Tingkat kecerdasan Kepala Desa Tanjung Mekar “Cukup Baik”.

2. Kedewasaan dan Keluasan Hubungan Sosial

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden penelitian tentang Indikator kedewasaan dan keluasan hubungan sosial Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.

Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kedewasaan dan Keluasan hubungan Sosial

No	Item Penilaian	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Kepala Desa mempunyai emosi yang matang dan stabil.	17	23	5	45
		38%	51%	11%	100%
2	Kepala Desa dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.	15	20	10	45
		33%	44%	22%	100%
Jumlah		32	43	15	90
Rata-rata		16	21	8	45
Persentase		36%	48%	17%	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil tanggapan responden mengenai indikator kedewasaan dan keluasan hubungan sosial Kepala Desa Tanjung Mekar dimana 16 orang (36%) menjawab baik, 21 orang (48%) menjawab cukup baik, 8 orang(17%) menjawab kurang baik. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata masyarakat di sekitar Desa Tanjung Mekar menganggap bahwa kedewasaan dan keluasan hubungan sosial Kepala Desa Tanjung Mekar “cukup baik”.

3. Motivasi Diri dan Dorongan Berprestasi

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden penelitian tentang Indikator motivasi diri dan dorongan berprestasi pada Kepemimpinan Kepala Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
 Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Motivasi diri
 dan Dorongan Berprestasi

No	Item Penilaian	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kuran Baik	
1	Kepala Desa memiliki motivasi diri yang tinggi	20	21	4	45
		44%	47%	9%	100%
2	Kepala Desa selalu memberikan dorongan berprestasi kepada masyarakat.	19	20	6	45
		42%	44%	13%	100%
Jumlah		39	41	10	90
Rata-rata		19	21	5	45
Persentase		42%	46%	11%	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil tanggapan responden mengenai indikator motivasi diri dan dorongan berprestasi Kepala Desa Simpang Kubu dimana 19 orang (42%) menjawab baik, 21 orang (46%) menjawab cukup baik, 5

orang (11%) menjawab kurang baik. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata masyarakat di sekitar Desa Simpang Kubu menganggap bahwa motivasi diri dan dorongan berprestasi Kepala Desa simpang kubu “cukup baik”.

4. Sikap Hubungan Kemanusiaan

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden penelitian tentang sikap hubungan kemanusiaan pada Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.

Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Sikap Hubungan Kemanusiaan

No	Item Penilaian	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Kepala Desa selalu menolong masyarakat yang sedang kesusahan.	22	18	5	45
		49%	40%	11%	100%
2	Terjalin hubungan yang baik antara Kepala Desa dengan masyarakat.	20	17	8	45
		44%	38%	18%	100%
Jumlah		42	35	13	90
Rata-rata		19	18	7	45
Persentase		42%	39%	14%	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil tanggapan responden mengenai indikator sikap hubungan kemanusiaan Kepala Desa Tanjung Mekar dimana 19 orang (42%) menjawab baik, 18 orang (39%) menjawab cukup baik, 7 orang (14%) menjawab kurang baik. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata masyarakat di sekitar Desa Tanjung Mekar menganggap bahwa sikap hubungan kemanusiaan berprestasi Kepala Desa Tanjung Mekar “cukup baik”.

Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

Kepemimpinan Kepala Desa merupakan faktor penting untuk menentukan kemajuan desa yang menjadi tanggung jawabnya. Namun, seorang Kepala Desa tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadikan desa

semakin maju tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan dan partisipasi masyarakat harus berjalan seiring dan sejalan agar tercipta suasana yang kondusif dan harmonis sehingga tujuan dan cita-cita untuk menjadikan desa semakin baik akan bisa terwujud.

Menurut Amirullah (2015:167), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang yang memiliki wewenang untuk memberi tugas dan mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini didukung oleh Robbins dan Coulter (2012:488) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memimpin kelompok dan mempengaruhi kelompok tersebut untuk mencapai tujuannya.

Teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2020:7) menggolongkan teori kepemimpinan ke dalam tiga pendekatan utama: pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan kepemimpinan situasional. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, digunakan pendekatan sifat. Menurut Thoha (2020), empat sifat umum yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah kecerdasan, kedewasaan dalam hubungan sosial, motivasi dan dorongan berprestasi, serta sikap hubungan kemanusiaan.

1. Kecerdasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata masyarakat di sekitar Desa Tanjung Mekar menganggap tingkat kecerdasan Kepala Desa "Cukup Baik". Menurut Ikhsanudin dan Makmun (2020), hasil penelitian umumnya membuktikan bahwa pemimpin mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipimpin. Tingkat kecerdasan Kepala Desa dapat diketahui dengan melihat bagaimana cara ia berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat Desa serta dalam mengambil suatu kebijakan bisa bersikap arif dan bijaksana.

2. Kedewasaan dan Keleluasaan Hubungan Sosial

Menurut Thoha (2020), pemimpin cenderung menjadi matang dan mempunyai emosi yang stabil, serta mempunyai perhatian yang luas terhadap aktivitas-aktivitas sosial. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui rata-rata masyarakat di sekitar Desa Tanjung Mekar menganggap bahwa kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial Kepala Desa Tanjung Mekar "cukup baik". Hal ini terlihat dari kemampuan Kepala Desa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan baik, serta kemampuannya dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat.

3. Motivasi Diri dan Dorongan Berprestasi

Seorang pemimpin yang berhasil umumnya memiliki motivasi diri yang tinggi serta dorongan untuk berprestasi. Menurut Thoha (2020), para pemimpin

secara relatif mempunyai dorongan motivasi yang kuat untuk berpartisipasi. Mereka bekerja berusaha mendapatkan penghargaan yang intrinsik dibandingkan dari ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Desa Tanjung Mekar menganggap bahwa motivasi diri dan dorongan berprestasi Kepala Desa Tanjung Mekar "cukup baik". Hal ini terlihat dari keyakinan Kepala Desa dalam memajukan pembangunan di Desa Tanjung Mekar dan kemampuannya dalam memberikan motivasi kepada masyarakat. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan visi bersama pembangunan desa (Bass & Riggio, 2018).

4. Sikap Hubungan Kemanusiaan

Pemimpin-pemimpin yang berhasil mau mengakui harga diri dan kehormatan pengikutnya dan mampu berpihak kepadanya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui rata-rata masyarakat di sekitar Desa Tanjung Mekar menganggap bahwa sikap hubungan kemanusiaan Kepala Desa Tanjung Mekar "cukup baik". Hal ini terlihat dari kemampuan Kepala Desa dalam memberikan bimbingan dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan, serta adanya komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Tanjung Mekar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dikategorikan "Cukup Baik" dengan persentase 42%. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wilayah dapat dikembangkan bukan hanya keberadaan dan partisipasi masyarakatnya, namun juga dipengaruhi oleh sejauh mana pemerintah lokal mampu mengkondisikan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan. Untuk itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang peka terhadap berbagai kebutuhan masyarakatnya.

Kepemimpinan kepala desa yang efektif, seperti yang dijelaskan oleh Setiawan (2022), mencakup kemampuan komunikasi yang baik, transparansi (Kim & Lee, 2019), dan kemampuan membangun kepercayaan dengan masyarakat (Northouse, 2021). Kepemimpinan yang efektif juga mencakup kepemimpinan transformasional (Bass & Riggio, 2018) dan kepemimpinan melayani (Greenleaf, 2019), yang menekankan pentingnya pemimpin yang visioner, inspiratif, memberdayakan, dan menempatkan kebutuhan masyarakat di atas kepentingan pribadi.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan desa (Suwarno dkk., 2023). Partisipasi ini tidak hanya sekedar kehadiran fisik, tetapi juga melibatkan kontribusi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan (Chambers, 2017). Kepemimpinan kepala desa yang partisipatif dan inklusif dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program pembangunan, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan motivasi mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan desa (Dwirandra dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2017), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat, yang didefinisikan Ife (2018) sebagai proses dimana masyarakat diberikan akses terhadap sumber daya dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi dan keberhasilan pembangunan desa. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan, pelatihan, dan penyediaan akses terhadap informasi, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan Kepala Desa Tanjung Mekar dinilai "Cukup Baik" (42%) oleh masyarakat. Kepala Desa dinilai cerdas, bijaksana, dan dewasa dalam menghadapi masalah. Motivasi tinggi Kepala Desa tercermin dari keyakinannya dalam memajukan desa serta upayanya mengajak masyarakat berpartisipasi. Kepala Desa juga dihargai karena mengakui martabat masyarakat, membimbing, dan menyediakan peluang pekerjaan. Kepemimpinan efektif Kepala Desa sangat penting dalam pembangunan desa. Kepala Desa harus peka terhadap kebutuhan dan masalah lokal untuk memotivasi partisipasi masyarakat. Sebagai koordinator, Kepala Desa berperan mengajak dan memotivasi masyarakat agar program pembangunan berhasil dan meningkatkan kualitas hidup. Secara keseluruhan, kepemimpinan Kepala Desa Tanjung Mekar cukup baik dalam memobilisasi partisipasi masyarakat. Namun, perlu ditingkatkan aspek pengembangan ide kreatif dan inovatif serta penguatan sistem reward untuk meningkatkan motivasi masyarakat. Pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan dapat dicapai melalui sinergi kepemimpinan efektif dan partisipasi aktif masyarakat.

SARAN

Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan sesuai dengan hasil penelitian Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas yaitu terus mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, meningkatkan transparansi dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pengelolaan anggaran, mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk mendiskusikan rencana dan masalah yang ada di desa. dan mengadakan evaluasi

periodik untuk menilai efektivitas kepemimpinan dan tingkat partisipasi masyarakat. Dari evaluasi tersebut, Kepala Desa dapat memperoleh umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2018). Transformational leadership (2nd ed.). New York: Routledge.
- Chambers, R. (2017). Participation and power: Civic engagement in a changing world. London: Routledge.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. New York: Guilford Press.
- Dwirandra, A. A. N. P., Darmawan, I. G. N. A., & Sujana, I. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 15(2), 123-138.
- Greenleaf, R. K. (2019). Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness (25th anniversary ed.). New York: Paulist Press.
- Ife, J. (2018). Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kim, S., & Lee, J. (2019). The effect of leadership and transparency on organizational effectiveness: The mediating role of organizational trust. *Public Organization Review*, 19(3), 407-422.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 55-60, https://legacy.voteview.com/pdf/Likert_1932.pdf
- Makmun, Moh. Iksanuddin. 2020, "Kedudukan Hukum Pemangku Jabatan Sekretaris Desa yang Baru Tanpa Pemberhentian Sekretaris Desa yang Lama", Tesis, Kendari: Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo.
- Northouse, P. G. (2021). Leadership: Theory and practice (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurazizah, N., dkk. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Sumber Makmur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 10(1), 1-10.
- Putnam, R. D. (2020). Bowling alone: The collapse and revival of American community (20th anniversary ed.). New York: Simon & Schuster.
- Putri, A. D., & Ibrahim, H. (2022). Kepemimpinan Adaptif Kepala Desa dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 26(1), 56-72.
- Robbins, S. P. dan Coulter, M. (2012). Management. New Jersey: Prentice Hall.

- Setiawan, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 145-158.
- Suwarno, S., Sulastri, S., & Supriyadi, S. (2023). The Influence of Village Head Leadership Style on Community Participation in Village Development. *Journal of Public Administration and Governance*, 13(1), 45-59.
- Thoha, M. (2020). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.